

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran subsektor peternakan terhadap pembangunan pertanian cukup signifikan, dimana industri perunggasan termasuk penyebab utama perkembangan usaha di subsektor peternakan. Kabupaten Kediri sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Timur, memiliki potensial untuk pengembangan usaha ternak unggas yang dimana perkembangannya hampir merata di berbagai jenis ternak, termasuk ternak puyuh. Berdasarkan data statistik Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kediri 2021 menunjukkan bahwa populasi puyuh di Kabupaten Kediri sebesar 4.979.565 ekor (Dinas Peternakan, 2021)

Permintaan pangan hewani asal ternak unggas (daging, telur dan susu) dari waktu ke waktu meningkat, seiringnya penambahan penduduk, pendapatan, kesadaran gizi, dan perbaikan tingkat pendidikan. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu dengan meningkatkan produksi ternak.

Keberhasilan usaha ternak puyuh dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain bibit, pakan dan manajemen. Faktor bibit dipengaruhi oleh genetik puyuh. Umumnya jenis puyuh yang dikenal adalah jenis lokal, bangkok dan persilangan. Pakan berfungsi besar dan membutuhkan biaya 60 sampai 80% biaya produksi (Tumion dkk., 2017)

Usaha ternak skala kecil ini tidak lepas dari hambatan yang dapat menyebabkan suatu kerugian, diantaranya manajemen pemeliharaan yang lemah, harga produk dan harga sarana produksi tidak stabil dan keuntungan usaha rendah. Namun demikian, tantangan tersebut sebaiknya menjadi penuntun untuk mencari jalan pemecahan masalah.

Peningkatan produksi hasil ternak dapat melalui berbagai ternak, salah satunya dengan ternak puyuh. Ternak puyuh merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produk hasil ternak yang ada di masyarakat. Permintaan konsumen akan ketersediaan telur puyuh di pasaran semakin meningkat.

Tabel 1. 1 Produksi Telur Menurut Jenis Ternak Unggas Tahun 2019-2021

Jenis Ternak	Produksi Telur (butir)		
	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Ayam Buras	6.973.723	20.192.888	20.381.206
Burung Puyuh	3.298.716	4.930.477	5.758.301
Itik	18.763.423	42.283.987	500.002.924

Sumber : (Dinas Peternakan, 2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui puyuh menghasilkan produk telur yang kian meningkat dari tahun ke tahun. Namun peternakan puyuh di Kabupaten Kediri banyak yang gulung tikar sehingga tidak melanjutkan usahanya. Dampak dari gulung tikar, mengakibatkan permintaan produksi telur tidak terpenuhi, sehingga perlu di teliti apa saja yang mengakibatkan peternak mengalami kerugian.

Pada prinsipnya setiap usaha ternak puyuh yang dilakukan termasuk usaha ternak puyuh bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Keberhasilan usaha ternak puyuh petelur harus memperhatikan faktor-faktor produksi dan efisiensi serta mampu menganalisis biaya-biaya penerimaan dan pengeluaran dari usaha tersebut untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha ternak puyuh petelur.

Dari judul Analisis Usaha Produksi Ternak Puyuh Petelur Rakyat di Kabupaten Kediri, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak puyuh petelur. Analisis penelitian yang diamati antara lain analisis biaya produksi, B/C Ratio, R/C Ratio, BEP dan analisis laba rugi. Usaha peternakan tersebut bisa bertahan apabila keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat dikatakan layak secara finansial.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa biaya produksi, *B/C ratio*, *R/C ratio* dan BEP dan keuntungan usaha ternak puyuh rakyat di Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana kelayakan finansial usaha ternak puyuh rakyat di Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan

1. Analisis biaya produksi, *B/C ratio*, *R/C ratio* dan BEP dan keuntungan usaha ternak puyuh rakyat di Kabupaten Kediri.
2. Menganalisa kelayakan finansial usaha ternak puyuh rakyat di Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat

1. Bertujuan untuk menambah wawasan atau pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai sarana edukasi belajar bagi orang lain.
2. Hasil penelitian ini menjadi informasi mengenai analisis usaha produksi bagi peternak puyuh petelur di Kabupaten Kediri.